

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1. Hubungan Antara Aktivitas Dengan Perilaku Konsumsi Pengunjung *Rest Area* KM 429

Pada kuesioner, aktivitas dibagi ke dalam empat golongan yaitu istirahat dan makan/minum, istirahat dan rekreasi/*refreshing*, makan/minum dan rekreasi/*refreshing*, dan lainnya. Kebutuhan waktu dari tiap responden berbeda tergantung dari aktivitas yang dilakukan selama berada di *rest area*. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia semakin bertambahnya usia maka waktu yang diperlukan untuk istirahat juga semakin berkurang. Faktor lainnya adalah kecepatan makan atau minum tiap responden berbeda serta kecepatan penyajian makanan/minuman yang dipesan oleh responden. Seperti misalnya *minimarket* yang menerapkan sistem swalayan yaitu pembeli memilih dan mengambil sendiri barang yang ia butuhkan dari rak dan membayarnya di kasir. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan waktu responden untuk memilih makanan/minuman bergantung pada kecepatan responden untuk menentukan makanan/minuman yang akan dibeli. Sedangkan untuk pembelian makanan/minuman di warung setempat/restoran bergantung pada faktor kecepatan ketersediaan makanan/minuman karena makanan/minuman akan disiapkan terlebih dahulu sebelum disajikan kepada konsumennya. Selanjutnya pada kategori lainnya, responden juga diminta untuk menulis aktivitas yang dilakukan dan diperoleh beberapa jawaban seperti : beribadah, mendinginkan mesin, mengisi bensin, mengisi tekanan ban, dan mengisi air radiator. Untuk aktivitas mendinginkan mesin, mengisi bensin, mengisi tekanan ban, dan mengisi air radiator, waktu yang dibutuhkan adalah berbeda-beda karena faktor tiap kendaraan berbeda seperti misalnya kapasitas tangki bensin, tekanan normal ban, baik/buruknya radiator dalam mendinginkan mesin dan masih ada faktor yang lainnya.

Sedangkan untuk aktivitas dengan pemilihan jenis konsumsi oleh responden terdapat hubungan. Pada pilihan jenis konsumsi, jenis konsumsi dibagi menjadi tiga pilihan yaitu makanan saja, minuman saja atau keduanya. Manusia membutuhkan makanan sebagai sumber energi. Menurut Kusumawati (2013), menjelaskan bahwa makanan memberikan energi dan bahan yang diperlukan untuk membangun dan mengganti jaringan, bekerja, dan memelihara pertahanan tubuh terhadap penyakit. Dengan berkembangnya zaman, masyarakat menuntut kemudahan dalam memperoleh makanan. Salah satu syarat makanan untuk mencapai derajat

kesehatan yang optimal adalah bersih dan sehat. Selain makanan, manusia juga butuh minum. Komponen utama dalam tubuh manusia adalah air. Tidak ada reaksi kimia dalam tubuh manusia yang dapat berlangsung tanpa adanya air. Air merupakan bahan yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia dan fungsinya tidak pernah dapat digantikan oleh senyawa lain. Dalam bahan makanan, air juga merupakan salah satu komponen penting karena air dapat mempengaruhi penampakan, tekstur, serta cita rasa makanan. Semua bahan makanan mengandung air dan kandungan air dalam bahan makanan tersebut memiliki jumlah yang berbeda-beda, baik itu bahan makanan yang berasal dari hewani maupun nabati. Air berperan memiliki peran untuk membawa zat-zat makanan dan sisa-sisa metabolisme sebagai media reaksi yang menstabilkan pembentukan biopolimer dan lain-lain. Umumnya manusia membutuhkan air sebanyak 1,5 liter per hari atau sebanyak 8 gelas dan membutuhkan sekitar 2000 kalori untuk laki-laki dan sekitar 1500 kalori untuk perempuan. Dari hasil observasi di lapangan, responden yang mengisi aktivitas istirahat & makan/minum hampir seluruhnya membeli makanan dan minuman karena hal tersebut merupakan tujuan utama dari kedatangan para responden di *rest area*, namun untuk responden yang mengisi rekreasi/*refreshing*, atau mengisi lainnya, tidak semua responden membeli makanan dan minuman akan tetapi hampir seluruhnya hanya membeli salah satu jenis konsumsi yaitu makanan saja atau minuman saja namun juga ada responden yang membeli keduanya.

Pemilihan tempat untuk membeli makanan atau minuman dibagi menjadi empat pilihan yaitu warung setempat, yang dimaksud adalah kios-kios atau warung makan yang hanya bisa ditemui di *rest area* KM 429, kemudian selanjutnya ada *fast food* yaitu restoran cepat saji yang terdapat di berbagai tempat, rumah makan terkenal yaitu rumah makan yang memiliki cabang di berbagai tempat dan tidak hanya berpatok pada makanan yang dimasak jika ada pesanan, dan yang terakhir ada minimarket. Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas dari para responden mempengaruhi tempat dimana responden akan membeli makanan atau minuman. Ketika responden istirahat & makan/minum responden cenderung akan menuju warung setempat atau *fast food* untuk membeli makanan/minuman sedangkan para responden yang rekreasi/*refreshing* cenderung memilih *fast food* dan *minimarket* dimana makan/minum bukan tujuan utama responden berkunjung ke *rest area*. Sedangkan untuk responden yang berkegiatan lainnya seperti misalnya mengisi bensin, atau hanya sholat, mereka membeli makanan/minuman di *fast food* atau *minimarket*. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara aktivitas dengan pemilihan tempat untuk membeli makanan atau minuman. Berdasarkan alasan dari responden, salah satu faktor mengapa mereka memilih salah satu tempat untuk

membeli makanan/minuman selain faktor waktu adalah faktor kebersihan. Menurut Kusumawati (2013) tempat membeli makanan/minuman dapat menjadi pemicu penyakit diantaranya menimbulkan keracunan makanan jika dalam penanganan makanan, keadaan lingkungan, dan peralatan yang digunakan tidak bersih. Hal ini membuat sebagian pembeli makanan memikirkan kondisi makanan yang bersih, sehat, dan bergizi. Hal ini terbukti dari alasan beberapa responden yang memilih untuk membeli makanan/minuman di *minimarket* karena kualitasnya lebih terjamin karena sudah ada standar dari pabrik makanan/minuman tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden juga memikirkan faktor-faktor sebelum mereka memilih tempat untuk membeli makanan/minuman dan tidak hanya berdasarkan ketenaran/keinginan pribadi masing-masing. Kemudian ada faktor juga mengenai harga, dimana responden lebih memilih tempat dengan harga yang jelas dibandingkan dengan warung/tempat yang tidak menunjukkan daftar harga karena biasanya harga akan jauh lebih mahal dari umumnya.

Diketahui bahwa ada hubungan antara waktu yang dihabiskan responden selama berada di *rest area* dengan pemilihan tempat untuk membeli makanan atau minuman. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang menghabiskan waktu singkat di *rest area* akan lebih memilih untuk membeli makanan atau minuman di *fast food*, warung setempat seperti gorengan, cemilan, atau *minimarket* karena kecepatan ketersediannya. Sedangkan responden yang menghabiskan waktu lebih lama di *rest area* akan lebih fleksibel dalam menentukan dimana tempat mereka akan membeli makanan atau minuman.

Selanjutnya diketahui bahwa ada hubungan antara aktivitas dengan pengeluaran responden untuk makan minum selama berada di *rest area*. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas responden mempengaruhi pengeluaran responden untuk makan minum selama berada di *rest area* berdasarkan durasi atau waktu yang dihabiskan oleh responden. Diketahui bahwa ada hubungan antara waktu yang dihabiskan responden selama berada di *rest area* dengan pengeluaran responden untuk makan minum selama berada di *rest area*. Berdasarkan hasil pengamatan, responden yang menghabiskan waktu semakin lama di *rest area* cenderung mengeluarkan uang yang lebih banyak pula untuk membeli makanan/minuman. Hal ini dapat dipengaruhi juga oleh kecepatan ketersediaan makanan/minuman dimana jika makanan/minuman cepat tersedia dan waktu masih luang, maka responden akan membeli makanan/minuman tambahan sebagai pelengkap. Namun, tidak semua alasan pengeluaran yang lebih besar terjadi karena kecepatan ketersediaan makanan/minuman dan luang atau

tidaknya waktu mereka selama berada di *rest area*. Salah satu faktor lainnya yang dapat dikatakan penting adalah sifat konsumtif yang melekat pada diri manusia. Kata “konsumtif” sendiri sering diartikan sama dengan “konsumerisme”. Perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan guna mencapai kepuasan maksimal. Alvin Toffler dalam (Sari, 2015) mengemukakan bahwa perilaku konsumtif dapat dilakukan oleh siapa saja. Keinginan masyarakat dalam era kehidupan yang modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan sesungguhnya. Hal ini dapat ditemukan dari alasan responden yang memilih tempat seperti Starbucks atau Kopi Kenangan yang hanya untuk *nongkrong* agar terlihat kekinian dan mengikuti trend saat ini yaitu mengkonsumsi kopi walaupun sebenarnya tidak perlu atau tidak membutuhkan. Faktor tersebut menguatkan bahwa sifat konsumtif manusia sebenarnya tidak hanya mengacu kepada orang yang memiliki uang yang berlebih tetapi dapat terjadi juga di semua kalangan atau semua jenjang ekonomi. Selanjutnya juga ada faktor yang tidak kalah penting yaitu harga. Harga yang sudah jelas seperti misalnya pada *minimarket/fast food* akan membuat responden lebih dapat mengontrol pengeluarannya.

Pada keputusan responden mengenai pemilihan makan, responden yang beraktivitas di *rest area* sebagian besar memilih untuk makan di tempat atau *dine in*. Sedangkan pada responden yang hanya singgah sebentar di *rest area*, sebagian besar memilih untuk *take away* atau dibungkus. Hal ini dipengaruhi oleh seberapa luang waktu dari responden sehingga apabila responden yang sedang dikejar waktu atau terburu-buru akan lebih memilih makanan atau minumannya dibungkus dan segera melanjutkan perjalanan. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara aktivitas dengan keputusan responden mengenai pemilihan makan. Namun juga ada faktor lain yang tidak kalah penting. Menurut Kusumawati (2013), menjelaskan bahwa fakta di lapangan menunjukkan salah satu media penularan penyakit diantaranya menimbulkan keracunan makanan jika dalam penanganan makanan, keadaan lingkungan, dan peralatan yang digunakan tidak bersih. Hal ini membuat sebagian pembeli makanan memikirkan kondisi makanan yang bersih, sehat, dan bergizi. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian pemilihan tempat responden untuk membeli makanan/minuman, faktor kebersihan juga menjadi pertimbangan responden dalam menentukan pemilihan makan. Berdasarkan penuturan dari beberapa responden, mereka memilih *take away* karena kurang percaya dengan kebersihan dari tempat mereka membeli makanan/minuman. Terlebih lagi kondisi saat ini sedang terjadi wabah Covid-19 yang mengharuskan kita semakin berhati-hati dan hidup serba bersih.

Diketahui bahwa ada hubungan antara aktivitas dengan pengambil keputusan dalam memilih makanan dan minuman. Pada pilihan pengambil keputusan, terdapat dua pilihan yaitu diri sendiri dan orang lain. Orang lain yang dimaksud adalah bisa teman, keluarga, kerabat maupun yang lainnya. Pilihan ini muncul berdasarkan observasi di lapangan yang sudah dilakukan sebelum *survey* utama dilakukan yang mana contohnya seperti ketika responden ada yang berkunjung bersama keluarga entah orang tua atau anak, biasanya akan ada orang dalam keluarga tersebut yang membimbing untuk memesan makanan baik untuk dimakan per orang atau dimakan secara bersama-sama (dalam hal ini seperti memesan beberapa lauk untuk dimakan bersama). Dari hasil observasi di lapangan, responden yang bertujuan untuk makan/minum sebagian besar mengisi bahwa keputusan memilih makanan dan minuman diambil oleh diri sendiri sedangkan untuk yang lainnya ada keputusan yang diambil oleh orang lain seperti misalnya ketika *nongkrong* bersama teman atau kerabat dan mereka akan mengikuti apa yang dipesan teman atau kerabatnya, ketika bersama keluarga ada yang mengikuti orang tua atau anaknya dan sebagainya.

